

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab 4 sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa antara aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dari Hasil uji mann whitney diperoleh asymp. sig. (2-tailed) pada rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan ini lebih baik daripada aktivitas belajar siswa pada pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 2,59 (86,53%) termasuk kategori sangat baik, sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol sebesar 2,2 (73%) dengan kategori baik.
2. Pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat siswa sekolah dasar. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes awal di kelas eksperimen sebesar 64,56 dan nilai rata-rata tes akhirnya adalah 90,15 sehingga diperoleh gain sebesar 25,59. Sedangkan jumlah nilai rata-rata tes awal di kelas kontrol sebesar 65,19 dan nilai rata-rata tes

akhirnya adalah 81,89 sehingga diperoleh gain sebesar 16,70. Dengan demikian, siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 0.73 termasuk kategori tinggi dan pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 0.47 termasuk kategori sedang. Adapun hasil pengujian data diperoleh asymp. sig. (2-tailed) pada tes akhir kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 0,000. karena $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa sekolah dasar antara hasil pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan di kelas eksperimen dengan hasil pembelajaran konvensional di kelas kontrol, di mana hasil pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan lebih tinggi daripada hasil pembelajaran konvensional.

3. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa antara variabel aktivitas belajar dengan variabel hasil belajar yakni keterampilan menulis surat resmi siswa Sekolah Dasar memiliki tingkat hubungan yang signifikan pada $\alpha = 0,005$ dengan nilai korelasi (r) diperoleh sebesar 0,621 termasuk kategori hubungan yang kuat. Variabel aktivitas belajar siswa berpengaruh sebesar 38,5% terhadap keterampilan menulis surat resmi siswa Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji Anova atau Uji F test untuk variabel Y_1 terhadap Y_2 diperoleh $F_{hitung} = 17,548$ sedangkan $F_{tabel} = 3,15$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,548 > 3,15$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini mengandung arti bahwa variabel Y_1 berpengaruh terhadap Y_2 . Koefisien determinasi R diperoleh sebesar 0,621 dan R Square (R^2) adalah sebesar 0,385. Hal ini berarti bahwa 38,5%

keterampilan menulis surat resmi siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh aktivitas belajar (Y_1) sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun berdasarkan hasil uji t variabel Y_1 terhadap Y_2 diperoleh $t_{hitung} = 4,189$ sedangkan $t_{tabel} = 2,004$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,189 > 2,004$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini mengandung arti bahwa variabel Y_1 (aktivitas belajar siswa) berpengaruh terhadap Y_2 (keterampilan menulis surat resmi siswa Sekolah Dasar).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa pada pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa pada pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran menulis surat resmi melalui teknik penyuntingan siswa memperoleh informasi tahapan menulis, siswa mendapatkan pengalaman untuk memilih, memilah dan menyusun kata-kata yang akan digunakan dan siswa juga memperoleh pengalaman untuk mengedit atau mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam penulisan surat resmi bersama kelompoknya sehingga siswa lebih jeli dan teliti terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam penulisan surat. Dengan pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan siswa belajar menulis dengan mengetahui tujuan dan pembaca tulisannya. Pelaksanaan pembelajaran menulis surat melalui teknik penyuntingan ini menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan terciptanya suasana diskusi dalam proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka rekomendasi dibuat agar pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran menulis surat oleh guru-guru di kelas VI SD dengan menggunakan prinsip pendekatan proses dan mempratikkan tahap-tahap proses menulis sesuai dengan yang diungkapkan Tompkins (1990).
2. Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SD Negeri Kauman 7 Batang perlu dipertahankan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah sistematis dan terarah sesuai dengan yang diungkapkan Indihadi (2006).
3. Agar pelaksanaan pembelajaran menulis surat melalui teknik penyuntingan ini berhasil dengan baik, hendaknya dipersiapkan secara seksama oleh guru, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pendukung berupa materi penyuntingan, alokasi waktu yang digunakan, pendekatan, metode dan teknik pembelajarn yang bervariasi serta memberikan bimbingan dan latihan menulis kepada siswa secara terus-menerus, intensif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, guru dapat mengembangkan kemampuan membuat materi dan media pembelajaran menulis surat resmi melalui teknik penyuntingan dengan aktif

mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendidikan dan pelatihan, seminar, *workshop*, dll.

4. Bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis surat resmi dapat melaksanakan penelitian berupa penelitian pengembangan model pembelajaran model korespondensi melalui teknik penyuntingan atau dengan pendekatan dan teknik yang berbeda dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis surat resmi siswa Sekolah Dasar.

